

**EFEKTIVITAS BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG
RINJANI DALAM PENGELOLAAN WISATA ALAM
GUNUNG RINJANI TAHUN 2022**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh:

RAUDATUL JANNAH

NIM. 2020B1B010

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
KONSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH MATARAM**

2024

EFEKTIVITAS BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI DALAM PENGELOLAAN WISATA ALAM GUNUNG RINJANI TAHUN 2022

Raudatul Jannah¹, Mintasrihardi², Rahmatul Burhan³
Mahasiswa¹, Pembimbing Utama², Pembimbing Pendamping³
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Balai Taman Nasional Gunung Rinjani untuk mengetahui efektivitas Balai Taman Nasional Gunung Rinjani dalam Pengelolaan Wisata Alam Gunung Rinjani pada Tahun 2022. Terdapat permasalahan yakni banyaknya jumlah pengunjung yang dapat mempengaruhi keadaan lingkungan kawasan taman nasional gunung rinjani. Analisis ini menggunakan penelitian kualitatif dengan informan penelitian adalah Pokja World Class Mountaineering (WCM), Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I Senaru, Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II Selong dan Pengunjung gunung rinjani. Pengumpulan informasi menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa efektivitas Balai Taman Nasional Gunung Rinjani pada tahun 2022 telah berjalan dengan baik atau efektif sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis dari peneliti dengan menggunakan indikator 3 ukuran efektivitas antara lain pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Dari hasil pencapaian tujuan, Balai TNGR memiliki target dan sasaran dan telah berhasil mencapainya dengan realisasi sebanyak 119, 79% dan menunjukkan bahwa pengelolaannya berjalan lancar. Integrasi yang dimiliki oleh Balai Taman Nasional Gunung Rinjani telah berjalan dengan lancar karena melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengelolaan. Adaptasi yang dilakukan Balai Taman Nasional Gunung Rinjani melalui perjanjian kerjasama dengan masyarakat setempat dalam menjaga kelestarian alam telah berjalan dengan baik. Kombinasi dari ketiga ukuran efektivitas tersebut menjadikan efektivitas Balai Taman Nasional Gunung Rinjani dalam pengelolaan wisata alam gunung rinjani pada tahun 2022 telah efektif sesuai dengan yang diharapkan. Ketiga ukuran efektivitas tersebut juga sudah masuk ke dalam faktor yang mempengaruhi efektivitas yakni, karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan, karakteristik karyawan dan karakteristik praktek manajemen.

Kata Kunci: Efektivitas, Pengelolaan, Gunung Rinjani

**THE EFFECTIVENESS OF THE RINJANI MOUNTAIN NATIONAL PARK
AGENCY IN MANAGING NATURAL TOURISM OF RINJANI MOUNTAIN
IN 2022**

Raudatul Jannah¹, Mintasrihardi², Rahmatul Burhan³
Student1, Main Supervisor2, Co-Supervisor3

**Public Administration Study Program Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram**

ABSTRACT

This research was conducted at the Gunung Rinjani National Park Office to determine the effectiveness of the Gunung Rinjani National Park Office in managing Mount Rinjani Nature Tourism in 2022. There is a problem, namely the large number of visitors, which can affect the environmental condition of the Gunung Rinjani National Park area. This analysis uses qualitative research with research informants, which are the World Class Mountaineering (WCM) Working Group, Senaru Region I National Park Management Section, Selong Region II National Park Management Section, and Mount Rinjani visitors. We gathered information through observation, interviews, and documentation methods. In this study, data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The study's findings indicate that Gunung Rinjani National Park has performed as expected in terms of effectiveness in 2022. Researchers analyzed the data using three effectiveness indicators: goal achievement, integration, and adaptation. From the results of achieving goals, Balai TNGR has targets and objectives and has succeeded in reaching them with a realization of 119.79%, which shows that the management is running smoothly. The Gunung Rinjani National Park Center's integration has been successful because it involves stakeholders in the management process. The Gunung Rinjani National Park Office has successfully carried out adaptation through cooperation agreements with local communities to preserve nature. The combination of the three measures of effectiveness makes the Gunung Rinjani National Park Office effective in managing Mount Rinjani's natural tourism in 2022, as expected. The three measures of effectiveness have also included factors that affect effectiveness, namely organizational characteristics, environmental characteristics, employee characteristics, and management practice characteristics.

Keywords: Effectiveness, Management, Mount Rinjani

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah Provinsi di Indonesia yang dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang memiliki kawasan pariwisata strategis dan destinasi wisata yang beraneka ragam baik di daratan rendah, pesisir pantai maupun pegunungan sehingga menjadi wisata favorit dan sangat populer di kalangan wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Nusa Tenggara Barat memiliki banyak obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi, misalnya di Pulau Sumbawa, Pulau Bali, dan Pulau Lombok, dan masih banyak lagi tempat wisata lainnya.

Nusa Tenggara Barat memiliki potensi pariwisata yang sangat menjanjikan, hal ini ditandai dengan berhasilnya NTB mendapat penghargaan internasional pada ajang *World Halal Tourism Award* 2016 di Abu Dhabi, Uni Emirate Arab (UEA), yaitu *World's Best Halal Beach Resort* dan *World's Best Halal Honeymoon Destination* (<https://radarlombok.co.id>, diakses pada 9 Desember jam 20.23). Dalam hal ini Nusa Tenggara Barat tidak hanya didukung oleh wisata alam, tetapi juga wisata budaya dimana keragaman kebudayaan, nilai, tradisi, suku, adat yang bernilai tinggi (Maniza *et al*, 2019). Selain itu, NTB juga memiliki keunggulan dari segi budaya, masyarakatnya 95% muslim dan religius sehingga hal ini menjadi modal besar NTB optimis mampu menjadi wisata halal dunia (Hidayat *et al*, 2018).

Salah satu wisata yang sangat menarik di Nusa Tenggara Barat yaitu Pulau Lombok. Lombok merupakan salah satu pulau dengan pelayanan wisata yang beragam, terutama karena kekayaan alamnya yang menakjubkan. Pulau yang berbatasan dengan Bali ini merupakan pulau menarik yang akan menyenangkan setiap orang yang mengunjunginya. Dalam hal keindahan alam yang ada di Lombok, destinasi wisata yang menjadi salah satu primadona yaitu Wisata Alam Gunung Rinjani yang di kelola secara langsung oleh Balai TNGR.

Balai Taman Nasional Gunung Rinjani merupakan instansi pelaksana teknis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan di bidang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, berada di bawah Direktur Jenderal Perlindungan Sumber Daya Alam dan Ekosistem dan bertanggung jawab langsung dalam kegiatannya. Ditetapkannya tugas pokok: “Pelaksanaan pengelolaan ekosistem di Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani yang berkaitan dengan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku” (Lakip Balai Taman Nasional Gunung Rinjani, 2015).

Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani pada mulanya merupakan cagar alam, namun fungsinya dialihkan atau diubah berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 280/Kpts-VI/1997 tanggal 23 Mei 1997 menjadi Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) di bawah pengelolaan Kantor Balai Taman Nasional Rinjani Gunung Rinjani (BTNGR). Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) yang terletak di provinsi Nusa Tenggara

Barat adalah salah wisata populer bagi wisatawan domestik dan internasional yang terdiri dari pendakian dan non-pendakian. Adapun yang termasuk dalam non-pendakian yaitu Air Terjun Mangku Sakti yang terletak di Desa Sajang, Lombok Timur yakni merupakan salah satu Air Terjun yang berada di bawah kaki Gunung Rinjani yang sepanjang sungainya dipenuhi berbagai macam jenis bebatuan yang unik. Selain Air Terjun ada juga bukit Savana Propok yang memiliki ketinggian sekitar 1934 MDPL yang saat ini menjadi trend dan populer di kalangan milenial karena panorama alam yang memukau dengan padang rumput hijau serta ilalang yang tumbuh subur dan latar belakangnya pemandangan gunung rinjani yang menjulang gagah dan menambahkan eksotis bagi setiap pengunjung (<https://lombokini.com> di akses pada tanggal 7 Januari jam 13.40). Selain itu, wisata yang paling dikenal di kawasan taman nasional gunung rinjani adalah Gunung Rinjani karena memiliki banyak jalur yang indah dan juga menantang sehingga menjadi favorit bagi para pendaki gunung.

Gunung Rinjani merupakan salah satu gunung berapi di Indonesia. Puncak Rinjani (3.726 mdpl) merupakan puncak tertinggi ketiga di Indonesia setelah Puncak Jaya Wijaya dan Kerinci. Letusan Gunung Rinjani telah membentuk Danau Segara Anak. Danau ini berada di ketinggian 2.100 mdpl dengan luasan lebih dari 1.000 Ha (Balai Taman Nasional Gunung Rinjani, 2017). Gunung Rinjani memiliki potensi ekosistem yang sangat besar, dan panorama alam yang menakjubkan. Pengelolaan yang dilakukan TNGR diharapkan tidak hanya memanfaatkan potensi yang ada, namun juga secara

optimal dapat melindungi dan melestarikan sumber daya hayati dan ekosistem yang ada di dalamnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang (Darmawan & Fadjarajani, 2016).

Berdasarkan pendapat di atas maka pemerintah Nusa Tenggara Barat dan lebih khususnya pengelola wisata alam Gunung Rinjani yaitu Balai Taman Nasional Gunung Rinjani harus dapat mengelola wisata alam Gunung Rinjani dengan sangat baik agar keindahan alamnya tidak punah dan juga harus melindunginya dari segala hal yang dapat merusak citra positif Wisata Alam Gunung Rinjani itu sendiri. Selain itu, harapannya juga Balai Taman Nasional Gunung Rinjani mampu meningkatkan, memelihara ekosistem alam serta edukasi bagi para pengunjung agar tetap menjaga kelestarian lingkungan Wisata Alam Gunung Rinjani.

Berikut Data Kunjungan Pendakian Wisata Alam Gunung Rinjani Selama 4 Tahun terakhir (2019-2022).

Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan Pendakian Wisata Alam Gunung Rinjani Selama Empat Tahun (2019-2022)

No.	Tahun	Wisman	Wisnus	Jumlah
1.	2019	12.764	8.582	21.346
2.	2020	123	22.596	22.719
3.	2021	441	38.785	39.226
4	2022	9.958	45.390	55.348

Sumber: Balai Taman Nasional Gunung Rinjani

Berdasarkan tabel diatas, bahwa jumlah pengunjung gunung rinjani pada tahun 2019 untuk wisatawan mancanegara dan nusantara yaitu 21.346. Pada tahun 2020 berjumlah 22.719. Kemudian pada tahun 2021 berjumlah 39.226 dan pada tahun 2022 berjumlah 55.348. Terjadinya penurunan jumlah pengunjung untuk mancanegara pada tahun 2020 dikarenakan munculnya Covid-19. Pada tahun 2021 hingga 2022 terjadinya kenormalan baru sehingga menyebabkan jumlah pengunjung kembali meningkat. Adapun hal lainnya yang menjadi penyebab meningkatnya jumlah pengunjung gunung rinjani yaitu terdapat jalur Torean, dimana sepanjang jalanya di penuh bukit, rumput yang hijau, goa susu dan juga air hangat sehingga banyak para pendaki lokal maupun mancanegara ingin melihat keindahan jalur Torean. Oleh karena itu semakin banyaknya wisatawan atau pendaki yang berkunjung dapat mempengaruhi keadaan lingkungan alam sekitarnya.

Dalam menjaga lingkungan Gunung Rinjani tidak hanya dapat dilakukan oleh Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (BTNGR), tetapi perlunya dukungan masyarakat sekitar dan perilaku dari wisatawan yang datang juga sangat penting. Dalam hal ini pihak pengelola yaitu Balai Taman Nasional Gunung Rinjani telah melakukan berbagai upaya untuk melindungi alam yaitu memberikan kantong sampah plastik bagi pendaki yang berkunjung ke gunung, dibuatkan penanda pos di sepanjang jalur dan diperbaikinya trail atau jalan setapak wisata pendakian gunung rinjani. Namun masih saja terdapat keluhan dari para pengunjung salah satunya tentang sampah di

sepanjang jalan, sehingga Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (BTNGR) perlu melakukan tindakan dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Berdasarkan peihal di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Balai Taman Nasional Gunung Rinjani Dalam Pengelolaan Wisata Alam Gunung Rinjani Tahun 2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Efektivitas Balai Taman Nasional Gunung Rinjani Dalam Pengelolaan Wisata Alam Gunung Rinjani?
- 1.2.2 Apa kendala Balai Taman Nasional Gunung Rinjani Dalam Pengelolaan Wisata Alam Gunung Rinjani?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Untuk mengetahui Efektivitas Balai Taman Nasional Gunung Rinjani Dalam Pengelolaan Wisata Alam Gunung Rinjani
- 1.3.2 Untuk mengetahui kendala Balai Taman Nasional Gunung Rinjani Dalam Pengelolaan Wisata Alam Gunung Rinjani

1.4 Manfaat Penelitian

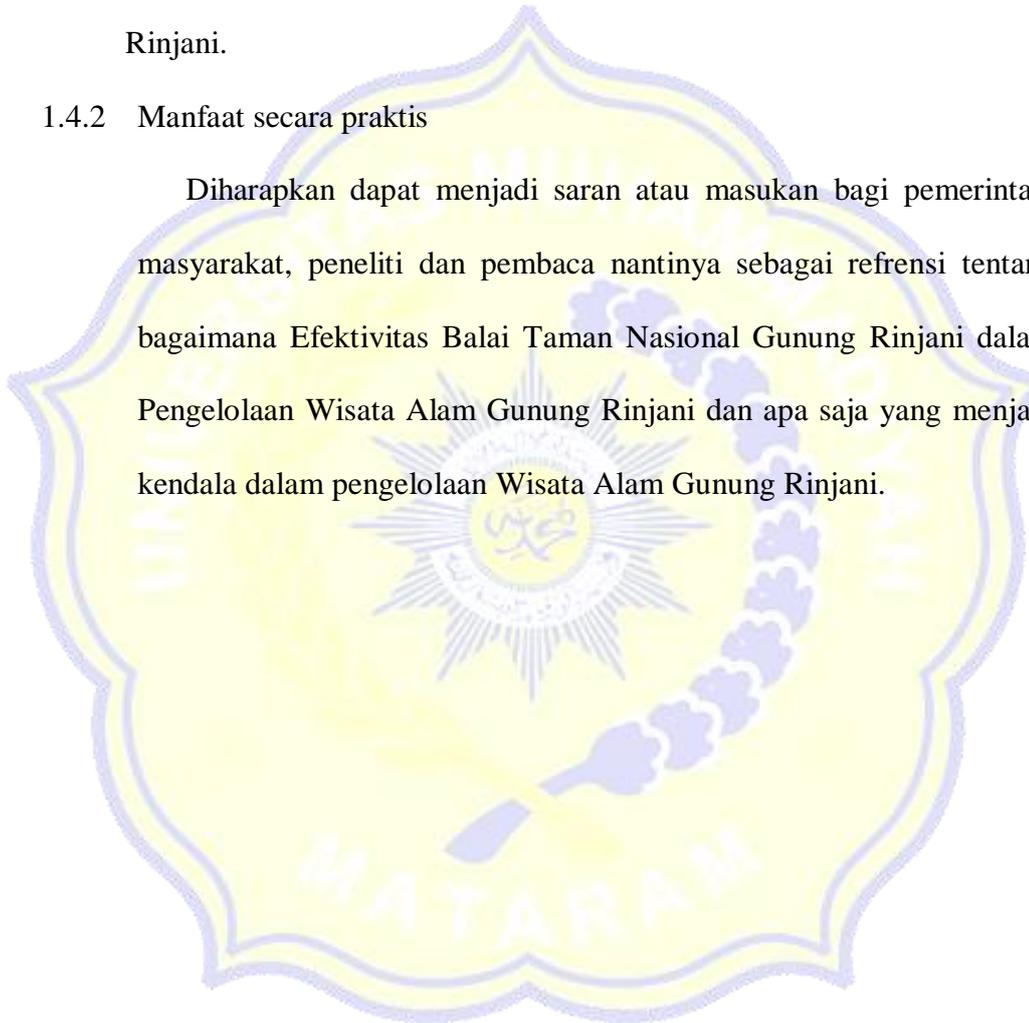
Berdasarka tujuan yang telah dikemukakan diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat secara teoritis

Secara teori diharapkan akan dapat bermanfaat dalam mengembangkan wawasan keilmuan di bidang Ilmu Administrasi Publik dan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan kualitas pelayanan publik bidang administrasi di Balai Taman Nasional Gunung Rinjani.

1.4.2 Manfaat secara praktis

Diharapkan dapat menjadi saran atau masukan bagi pemerintah, masyarakat, peneliti dan pembaca nantinya sebagai refrensi tentang bagaimana Efektivitas Balai Taman Nasional Gunung Rinjani dalam Pengelolaan Wisata Alam Gunung Rinjani dan apa saja yang menjadi kendala dalam pengelolaan Wisata Alam Gunung Rinjani.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian dari pembahasan diatas yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Ukuran Efektivitas

5.1.1.1 Pencapaian Tujuan

Balai TNGR memiliki rencana strategis dalam jangka waktu lima tahun berasal dari KSDAE yang menjadi fokus utamanya diantaranya memperluas kawasan konservasi pemberdayaan masyarakat dan melindungi alam dengan memiliki beberapa indikator kinerja dan telah terealisasi sebanyak 119,79% yang menunjukkan bahwa tujuan pengelolaan sudah efektif atau berjalan lancar.

5.1.1.2 Integrasi

Balai TNGR memiliki kolaborasi dengan pemangku kepentingan yang memudahkan dalam pengelolaan wisata alam gunung rinjani dan juga melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengambilan suatu keputusan atau kebijakan baru. Hal ini merupakan bentuk interaksi sosial yang baik sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

5.1.1.2 Adaptasi

Balai TNGR telah mampu beradaptasi dengan situasi baru untuk melestarikan alam dengan melakukan membatasi jumlah pengunjung pada pendakian wisata alam gunung rinjani dalam sehari. Balai TNGR

juga memberikan edukasi terkait menjaga keindahan alam kepada para pengunjung dan pada masyarakat setempat sehingga dilakukannya perjanjian kerjasama dalam pemulihan ekosistem yang rusak. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi yang dilakukan sudah berjalan dengan baik.

5.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

5.1.2.1 Karakteristik Organisasi

Balai TNGR memiliki struktur organisasi yang jelas dan koordinasi yang baik antar anggota sehingga hal ini dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan wisata alam gunung rinjani. Tidak hanya memiliki struktur organisasi yang jelas, Balai TNGR juga memiliki komunikasi yang baik dengan masyarakat melalui sosial media yang telah disediakan, dimana hal ini sama-sama saling menguntungkan. Dengan demikian, upaya balai dalam menjaga alam dan berusaha memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat sudah bisa dikatakan berhasil atau efektif.

5.1.2.2 Karakteristik Lingkungan

Dalam karakteristik lingkungan sudah dapat dikatakan baik karena Balai TNGR memiliki anggota yang terampil dan mampu menjalin kerjasama atau kolaborasi yang baik dengan masyarakat setempat dan pemangku kepentingan lainnya melalui kesepakatan atau beberapa perjanjian yang dimana tujuannya untuk tetap menjaga kelestarian alam gunung rinjani.

5.1.2.3 Karakteristik Karyawan

Untuk meningkatkan kualitas karyawan dalam memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung, Balai TNGR sering melakukan sosialisasi atau pembinaan. Selain itu juga Balai TNGR mengadakan rapat evaluasi yang diadakan sekali setahun untuk mengetahui kinerja dari masing-masing penanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, sekaligus dapat mengetahui permasalahan yang ada dalam proses pengelolaan wisata alam gunung rinjani sehingga dapat mencari solusinya. Namun, Balai TNGR masih kekurangan dalam sumber daya manusia akan tetapi permasalahan tersebut bisa diatasi melalui kolaborasi dengan masyarakat atau pemangku kepentingan. Oleh karena itu, dalam hal ini sudah dapat dikatakan berjalan lancar sesuai dengan kebutuhan Balai TNGR dalam pengelolaan wisata alam gunung rinjani.

5.1.2.4 Karakteristik Praktek Manajemen

Dalam praktek manajemen Balai TNGR telah berhasil menyesuaikan diri seiring dengan perkembangan zaman pada saat ini dimana telah menyediakan para pelaku jasa seperti pemandu, porter, penyedia makanan dan minuman yang dapat mempermudah para pendaki dalam proses pendakian. Selain itu juga, Balai TNGR membuka beberapa jalur resmi yang dapat menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pengelolaan wisata alam gunung rinjani efektif.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian dari pembahasan diatas yang telah dilakukan, maka Efektivitas Balai Taman Nasional Gunung Rinjani Dalam Pengelolaan Wisata Alam Gunung Rinjani Tahun 2022 yaitu terdapat pencapaian tujuan, integrasi, adaptasi, karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan, karakteristik karyawan dan karakteristik praktek manajemen yang dilakukan oleh Balai Taman Nasional Gunung Rinjani berdasarkan kesesuaian dari semua indikator diatas yang telah peneliti teliti dan yang dibahas sebelumnya sudah bisa dikatakan efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti jelaskan diatas, berikut ini beberapa saran atau masukan yang akan peneliti berikan:

5.2.1 Bagi Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (BTNGR)

- a. Balai TNGR harus meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam memberikan pelayanan dan melakukan sosialisai kepada para pengunjung sehingga hal ini dapat membantu meningkatkan jumlah kunjungan wisata alam gunung rinjani.
- b. Balai TNGR harus lebih meningkatkan hubungan yang baik dengan masyarakat setempat serta para pemangku kepentingan lainnya untuk sama-sama menjaga dan meningkatkan kelastarian atau keindahan alam gunung rinjani.
- c. Balai TNGR harus meningkatkan fasilitas-fasilitas yang ada di gunung rinjani dan juga harus tetap memantau dengan perkembangan zaman pada saat ini.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan mengkaji lebih dalam tentang upaya pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata alam dan bagaimana cara meningkatkan kerjasama agar hasil lebih efektif
- b. Mengkaji lebih dalam terkait tingkat kepuasan pengunjung dan masyarakat lokal terhadap kebijakan atau program dari Balai TNGR agar mampu memahami efektivitas komunikasi dan dalam penerimaan suatu program.

